

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Kurikulum seharusnya berperan dan bersifat antisipatif dan adaptif terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua aspek penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya membahas tentang apa dan bagaimana seharusnya pendidikan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu, seiring dengan perubahan dan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu seorang pendidik harus dapat memahami dan mengimplementasikannya dengan baik.¹

Kurikulum 2013 dikembangkan setelah memperhatikan berbagai gejala sosial yang muncul beserta antisipasi kecenderungan–kecenderungan yang akan muncul sebagai konsekuensi dari gejala yang ada. Gejala tersebut diantaranya mencakup *trend* kehidupan global, kondisi pendidikan, tuntutan kompetensi masa depan, dan perbandingan kurikulum faktual dengan tuntutan kurikulum ideal.²

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif dalam pembelajarannya. Kurikulum ini diharapkan mampu mencetak

¹ Azkia Muharom Albantani, “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah”, *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 02 No. 02 (17 Mei 2018), hal.179.

² Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Bandung: IKAPI, 2014), hal 239. 17 Mei 2018

generasi Indonesia yang kritis dan kreatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.³

Kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 diantaranya mulai dari kesiapan sekolah, baik sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar, kesiapan guru, beban mengajar guru yang terlalu banyak, sampai dengan sistem penilaian pembelajaran yang begitu rumit, yang dikenal dengan penilaian autentik.⁴

Penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan salah satu penekanan dalam kurikulum 2013. Penilaian autentik Kurikulum 2013 menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan kemampuan peserta didik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dari berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di SK (Standar Kompetensi) atau KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori dunia nyata pada penerapan penilainya autentik. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.⁵

³ Sri Budiani, Sudarmin² & Rodia Syamwil², " *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri*", IJCT 6 (1) (2017) : 45 – 57

⁴ Abdullah, "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasan Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya", *Fitrah*, Volume 02 No. 02 (17 Mei 2018), hal:59-81.

⁵ Dr, Kunandar.-, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*., (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013) hal: 35 -36

Penilaian autentik digunakan untuk menilai proses belajar siswa pada situasi dunia nyata atau konteks dimana siswa berhadapan dengan masalah-masalah yang memerlukan beberapa macam cara pemecahan. Penilaian autentik memfasilitasi siswa agar tidak hanya mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pelajaran, melainkan kemampuan untuk menerapkan kecakapan dan pengetahuan tersebut pada situasi keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Mengapa harus penilaian autentik? Karena penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional kemampuan peserta didik yang dinilai cenderung level memahami dan fokusnya adalah guru, sedangkan penilaian autentik kemampuan berpikir peserta didik yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik.⁷

Pelaksanaan penilaian autentik perlu adanya evaluasi, agar diketahui bagaimana keberhasilannya. Bagaimana penilaian autentik diterapkan dan diimpletasikan ketika di lapangan terutama pada mata pelajaran fikih, untuk itu diperlukan informasi yang akurat tentang komponen-komponen penting terkait bagaimana implementasi penilaian autentik. Hal ini terkait dengan komponen konteks program penilaian, *input* program, proses dan juga produk program. Evaluasi selalu dikaitkan dengan prestasi hasil belajar siswa pada dunia pendidikan. Meskipun pada hakekatnya lebih luas dari sekadar prestasi belajar siswa. Evaluasi program pendidikan merupakan studi yang sistematis dan didesain, dilaksanakan, serta dilaporkan untuk membantu pelaksana

⁶ Siti Nurul Hasanah, "Evaluasi Program Penilaian Autentik Mata Pelajaran PAI SMAN 1 Kandat" (Kediri: IAIN Kediri 2018) hal:15

⁷ Ibid., Dr, Kunandar., *Penilaian Autentik*, hal: 37

dalam memutuskan dan meningkatkan keberhargaan atau manfaat program-program pendidikan.⁸

Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan model evaluasi yang dapat digunakan untuk mencari informasi secara mendalam terkait dengan keberhasilan suatu program. Dimana model ini memuat 4 komponen yakni komponen evaluasi konteks program, komponen evaluasi *input* atau masukan program, komponen evaluasi proses program dan juga komponen evaluasi produk program.

Komponen evaluasi konteks penilaian autentik meliputi kebutuhan yang belum terpenuhi dalam penyenggaraan penilaian autentik, tujuan yang belum tercapai oleh program, bagaimana terkait sosialisasi pengenalan dan pemahaman kepada wali murid terkait adanya program penilaian autentik dan juga tujuan penilaian autentik yang paling mudah untuk dicapai itu apa saja?

Komponen evaluasi *input* atau masukan program penilaian autentik meliputi kesesuaian antara strategi program dengan tujuan program penilaian autentik, strategi yang sudah pernah dipakai pada masa sebelumnya yang dapat menuai hasil sesuai dengan tujuan, adanya prosedur terkait dengan strategi pelaksanaan program penilaian autentik, serta apa yang menjadi ciri khusus program penilaian autentik dan apa yang ditimbulkan dari ciri khusus tersebut.

Evaluasi proses program, meliputi bagaimana proses penerapan program penilaian autentik ini, apakah sudah sesuai jadwal dan prosedur.

⁸ Ihwan Mahmudi, "*CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikann*", Vol. 6, No. 1, Juni 2011 (18 Juli 2019) hal.112.

Bagaimana pemanfaatan perlengkapan sarana dan prasarana pendukung program dan hambatan-hambatan apa yang dijumpai selama proses program.

Komponen terakhir yakni evaluasi produk program tentang hasil dari penerapan program. Meliputi tujuan program yang mana yang sudah tercapai, serta hasil jangka panjang apakah yang nampak sebagai akibat dari program tersebut.

Program penilaian autentik ini diterapkan pada kurikulum 2013 baik pada jenjang pendidikan dasar maupun jenjang menengah. Pada jenjang pendidikan dasar termasuk pada Madrasah Ibtidaiyah. Terdapat 3 aspek kompetensi dari penilaian autentik, diantaranya yakni, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. Aspek sikap yakni peserta didik diharapkan mampu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajaran sehat sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara. Aspek pengetahuan yakni peserta didik diharapkan mampu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Peserta didik diharapkan mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara. Aspek ketrampilan peserta didik diharapkan mampu memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif

melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

Peneliti akan mengamati dan mencari informasi terkait implementasi program penilaian autentik secara langsung pada salah satu mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran fiqih, dimana mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan juga mata pelajaran yang diujikan ketika Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN).

Fikih adalah aturan undang-undang Allah tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung kepada Allah maupun secara tidak langsung dalam hubungannya dengan sesama makhluk lainnya (*muamalah*), baik dengan sesama manusia atau dengan alam sekitarnya. Oleh karena itu, fikih secara garis besar meliputi dua hal, yaitu ibadah dalam pengertian khusus atau ibadah *mahdlah* dan ibadah arti umum atau muamalah.⁹

Mata pelajaran fiqih di MI bertujuan supaya siswa dapat mengetahui pedoman dan tata cara beribadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini pun juga bertujuan agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar sebagai perwujudan ketaatan kepada Allah melalui hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia yang lain dan hubungan dengan makhluk serta lingkungan di sekitar peserta didik.

⁹ Uum Mutoharoh, “Implementasi Evaluasi Autentik Mata Pelajaran Fiqih di MiN Purwokerto” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016) hal. 1

Ruang lingkup mata pelajaran fiqh di MI terdapat 2 macam yakni fiqh ibadah dan fiqh muamalah. Fiqh ibadah akan membahas secara umum terkait dengan 5 rukun islam yakni syahadat, shalat, puasa, zakat dan juga haji. Sedangkan fiqh muamalah akan membahas terkait dengan hukum makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, tata cara jual beli tata cara pinjam meminjam dan lain sebagainya.

Mata pelajaran fiqh ini terdapat pada semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar terutama di MI hingga jenjang pendidikan menengah ke atas seperti Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kompetensi yang dimiliki oleh peneliti adalah kompetensi pada jenjang dasar, maka peneliti akan meneliti salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kediri yang cukup berkompeten dan sudah menerapkan kurikulum 2013.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kediri merupakan salah satu sekolah di kabupaten Kediri. Lembaga pendidikan ini dijadikan objek penelitian karena telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2015/2016. Selain itu MI ini merupakan salah satu MI yang sudah Negeri. Hanya terdapat 3 MI di Kediri yang sudah Negeri. Hal inilah yang membuat peneliti yakin bahwa program penilaian autentik di MIN 1 Kediri ini patut untuk diteliti. Hal inilah yang menjadikan peneliti dapat menyimpulkan bahwa lembaga ini sudah siap mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan segala atributnya. Selain itu, alasan peneliti menggunakan objek mata pelajaran Fiqh karena merupakan salah satu kompetensi peneliti. Peneliti juga ingin mengetahui hambatan

ataupun kesulitan yang dialami oleh pendidik dalam menjalankan program penilaian autentik khususnya pada mata pelajaran fiqih, karena sebagian besar guru di MI tidak hanya mengampu satu mata pelajaran, namun juga menjadi guru kelas yang tentunya mengampu banyak pelajaran.

Peneliti menggunakan MIN 1 Kediri sebagai objek penelitian karena lembaga ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 selama 3 tahun, maka lembaga ini sudah memiliki pengalaman dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013. Ciri khas Kurikulum 2013 adalah pada segi penilaian. Penilaian pada kurikulum 2013 tidak hanya menekankan penilaian kognitif saja, namun juga pada penilaian afektif dan psikomotorik. Ketiga penilaian ini sesuai dengan penilaian autentik yang hasil pembelajarannya harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penilaian ini, tidak hanya pendidik yang berperan aktif, tapi peserta didikpun ikut serta berperan di dalamnya.

Implementasi Kurikulum 2013 secara garis besar sudah berjalan lancar di MIN 1 Kediri. Para guru menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kurikulum ini. Namun dalam hal penilaian autentik, masih terjadi kendala yakni kendala pada sarana dan prasarana kaitannya dengan kemampuan guru dalam melakukan proses pengolahan nilai secara *online* serta kurangnya laptop sebagai salah satu sarana yang paling penting untuk menunjang pelaksanaan program penilaian autentik pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kediri telah menerapkan penilaian autentik dengan begitu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Penilaian Autentik kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 1 Kediri”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *context* program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri?
2. Bagaimana *input* program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri?
3. Bagaimana *process* program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri?
4. Bagaimana *product* program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk memaparkan *context* program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri.
2. Untuk memaparkan *input* program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri.

3. Untuk memaparkan *process* program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri.
4. Untuk memaparkan *product* program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan hasil yang bermanfaat dengan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai tambahan pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan tentang pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran fiqih dalam Kurikulum 2013.
 - b. Sebagai rujukan bagi peneliti lain dan masyarakat luas dalam mengembangkan kajian sejenis.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas dan sekaligus referensi bagi sekolah dalam hal ini MIN 1 Kediri.
 - b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan kurikulum terbaru dengan menerapkan penilaian autentik, dimana penilaian ini menekankan data empiris.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mendorong guru untuk melaksanakan penilaian autentik pada Kurikulum 2013 di MIN 1 Kediri.

d. Bagi Peneliti Lain/ Peneliti yang akan datang

Sebagai salah satu rujukan dalam mengembangkan penelitian terbaru dari yang paling baru.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkala, terus menerus atau sewaktu-waktu terhadap unsur-unsur pendukung program yang dilakukan dengan tujuan pengambilan keputusan.

b. Penilaian autentik

Penilaian autentik adalah penilaian yang tidak hanya menekankan penilaian kognitif saja, melainkan juga pada penilaian afektif dan psikomotorik. Penilaian ini tidak hanya pada aspek pengetahuan saja, tapi juga sikap dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Penilaian ini diterapkan sejak adanya Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan.

Penilaian autentik digunakan untuk menilai proses belajar siswa pada situasi dunia nyata atau konteks dimana siswa berhadapan dengan masalah-masalah yang memerlukan beberapa macam cara

pemecahan. Penilaian autentik memfasilitasi siswa agar tidak hanya mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pelajaran, melainkan kemampuan untuk menerapkan kecakapan dan pengetahuan tersebut pada situasi keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

c. Evaluasi Program Penilaian Autentik

Evaluasi program penilaian autentik adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus ataupun berkala terhadap unsur-unsur dan pelaksanaan program penilaian autentik dengan tujuan pengambilan keputusan terhadap program tersebut.

d. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memadukan antara kemampuan siswa, baik kemampuan akademik atau pengetahuan, kemampuan sikap baik spiritual maupun sikap sosial dan keterampilan peserta didik, konsep, dan topik yang dirangkum menjadi suatu tema. Jadi kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terpadu, yang bersifat *thematic integrative*. Kurikulum 2013 ini disiapkan untuk mencetak generasi yang siap menghadapi masa depan.

e. Model Evaluasi CIPP

Komponen evaluasi konteks program memuat tujuan yang akan dicapai oleh program tersebut, tujuan yang paling mudah dicapai dan

¹⁰Siti Nurul Hasanah, "Evaluasi Program Penilaian Autentik Mata Pelajaran PAI SMAN 1 Kandat" (Kediri: IAIN Kediri 2018) hal:3

tujuan yang belum tercapai, serta bagaimana cara menyadarkan masyarakat atau wali murid terkait adanya dan pentingnya program penilaian autentik ini. Serta kebutuhan apa saja yang perlu disiapkan dalam menyelenggarakan program penilaian autentik ini.

Komponen evaluasi masukan program meliputi kesesuaian strategi pelaksanaan program dengan tujuan diadakannya program penilaian autentik ini, prosedur dan jadwal khusus untuk pelaksanaan program serta ciri khusus dan akibat ciri khusus yang dimiliki oleh program tersebut.

Komponen evaluasi proses program meliputi pelaksanaan program penilaian autentik pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri. Yakni meliputi kesesuaian antara pelaksanaan dengan prosedur atau jadwal yang sudah direncanakan, sarana-prasarana yang sudah disediakan apakah sudah dimanfaatkan dengan baik serta hambatan yang muncul saat program dilaksanakan.

Komponen evaluasi produk program meliputi tujuan program yang mana yang sudah dapat dicapai, kebutuhan individu yang mana yang sudah terpenuhi dengan adanya pelaksanaan program serta adakah hasil jangka panjang yang nampak akibat dari program.

2. Penegasan Operasional

Evaluasi program penilaian autentik adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus ataupun berkala terhadap

unsur-unsur dan pelaksanaan program penilaian autentik dengan tujuan pengambilan keputusan terhadap program tersebut.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terpadu yang memadukan antara *skill, concept, theme, topic*. Kurikulum ini menekankan pada tema dan berbasis karakter dan kompetensi.

Model Evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeum, dkk. Model ini memuat 4 komponen penting yaitu komponen evaluasi konteks program, komponen evaluasi masukan program, komponen evaluasi proses program, dan juga komponen evaluasi produk program.¹¹

Evaluasi program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri adalah kegiatan menilai dan mengevaluasi program penilaian autentik yang merupakan salah satu ciri dari kurikulum terpadu atau kurikulum 2013 dengan menggunakan model CIPP (*contexs, input, process, product*) untuk mengambil keputusan terhadap program pada mata pelajaran fiqih, dimana di dalam mata pelajaran ini terdapat berbagai aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan sang pencipta yang menekankan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik dari peserta didik di MIN 1 Kediri.

Peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang berkaitan dengan judul penelitian pada saat penelitian.

¹¹ Ibid , Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin..., Evaluasi Program Pendidikan..., hal. 46-48

Diantaranya yakni, guru fiqih MIN 1 Kediri, Kepala MIN 1 Kediri, Waka Kurikulum MIN 1 Kediri dan beberapa peserta didik MIN 1 Kediri.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam skripsi ini, dan di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak. **Bagian utama** inti, terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, meliputi evaluasi program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih, yang memuat tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian

Bab III: Metode penelitian, meliputi jenis penelitian, model evaluasi CIPP, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian, yang berisi paparan data, dan temuan penelitian.

Bab V: Pembahasan

Bab VI: Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

